

## BAB 6

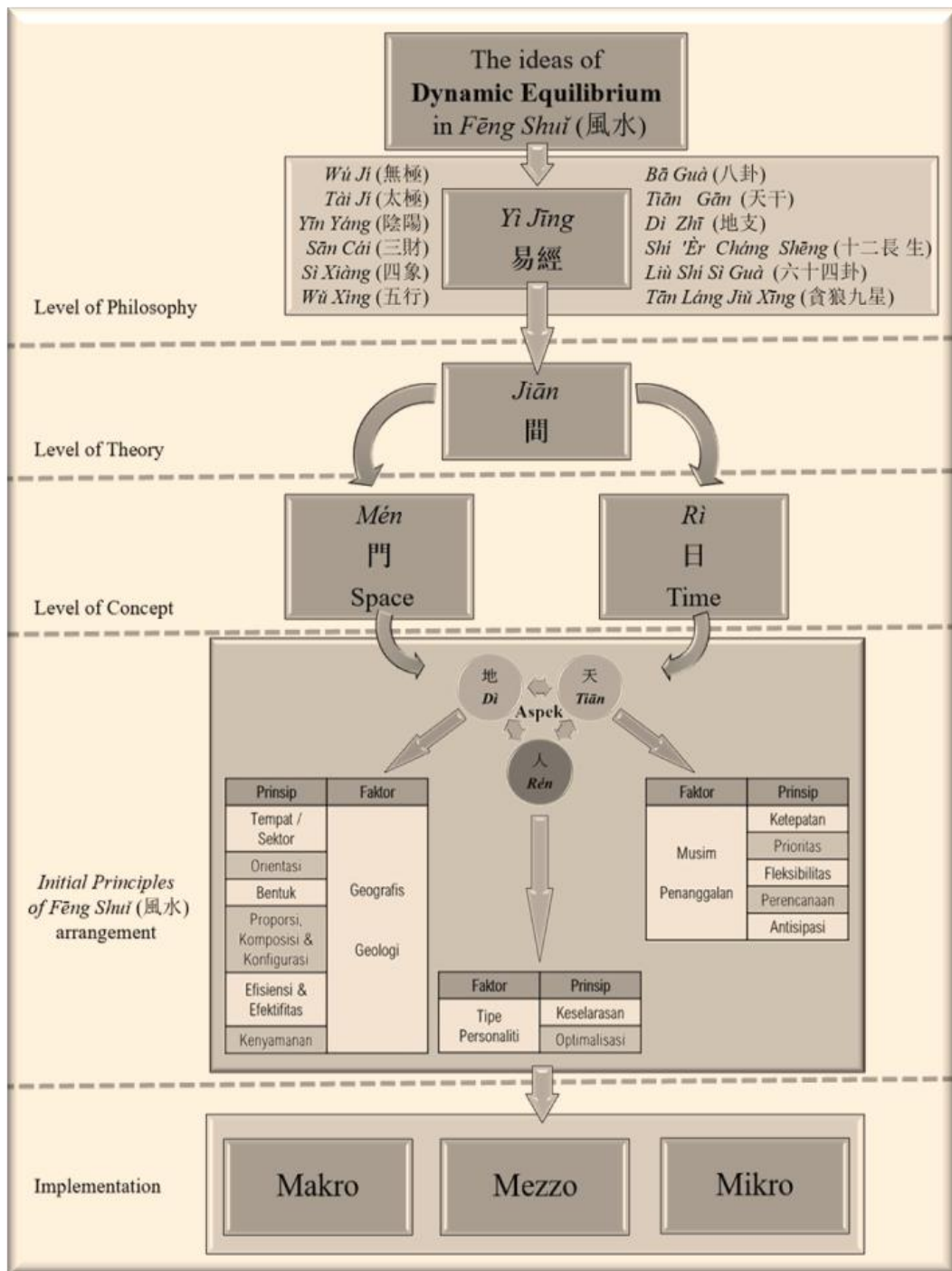
### TEMUAN DAN KESIMPULAN

#### 6.1 Temuan

Hasil dari penelusuran terhadap epistemologi *fēng shuǐ* (風水) terutama terkait delapan faktor kunci dan tujuh pedoman prinsip *fēng shuǐ* (風水) Henry B. Lin serta lima belas prinsip inti *fēng shuǐ* (風水) Howard Choy, diperoleh pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水). (lihat halaman 160)

Kerangka pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水) ini dipadukan dengan prinsip penataan arsitektur Salura menghasilkan kerangka konseptual (lihat halaman 162). Elaborasi dialektika tingkat konseptual, properti dan komposisi dari arsitektur dengan pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水) ini menghasilkan kerangka teoretik (lihat halaman 176). Dialektika tingkat teoretik, identifikasi dan orientasi konsepsi ruang arsitektur dengan konsepsi ruang *jiān* (間) dari *fēng shuǐ* (風水) ini menghasilkan kerangka filosofis (lihat halaman 184) yaitu dialektika *Part-Whole & Hierarchy* dengan *Yi Jīng* (易經) dari *Fēng Shuǐ* (風水).

Rangkaian temuan ini menghasilkan temuan akhir yaitu filosofi dari pedoman prinsip penataan *fēng shuǐ* (風水) sebagaimana tergambar dalam kerangka Pedoman Prinsip Penataan *Fēng Shuǐ* (風水). Pedoman prinsip penataan *fēng shuǐ* (風水) ini dapat diterapkan untuk berbagai fungsi bangunan baik pada skala makro, mezzo maupun mikro, mulai dari penataan kota, penataan kawasan, penataan bangunan maupun penataan ruang dalam.



**Diagram 6.1** Kerangka Pedoman Prinsip Penataan *Fēng Shuǐ* (風水)

## 6.2 Kesimpulan

Dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) dalam penelitian ini mengungkap premis bahwa pemahaman tentang makna ruang antara pandangan Barat dan Timur yang berbeda secara konseptual, perbedaan pemahaman ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu arsitektur. Kesenjangan pemahaman ini bisa dipersempit dengan menemukan keselarasannya melalui ilmu *fēng shuǐ* (風水) dapat terkonfirmasi dengan pembahasan tentang logika Barat dan Tionghoa yang mengerucut pada pemahaman konsepsi ruang arsitektur dan konsepsi ruang *fēng shuǐ* (風水).

Tesa kerja bahwa dialektika konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan pandangan *fēng shuǐ* (風水) dapat menjembatani perbedaan konseptual dari pemahaman tentang makna ruang antara pandangan Barat dan Timur juga terbukti melalui dialektika tingkat konseptual, dialektika tingkat teoretik dan dialektika tingkat filosofis dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) ini ialah menguraikan pemahaman konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan pemahaman konsepsi ruang berdasarkan pandangan *fēng shuǐ* (風水) pada kasus studi sehingga keselarasan antara kedua konsepsi ruang arsitektur tersebut ditemukan juga tercapai dengan elaborasi teoretik dan dialektika yang dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelusuran terhadap epistemologi *fēng shuǐ* (風水) terutama terkait delapan faktor kunci dan tujuh pedoman prinsip *fēng shuǐ* (風水) Henry B. Lin serta lima belas prinsip inti *fēng shuǐ* (風水) Howard Choy, diperoleh pedoman

awal penataan *fēng shuǐ* (風水). (lihat halaman 160)

Kerangka pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水) ini dipadukan dengan prinsip penataan arsitektur Salura menghasilkan kerangka konseptual (lihat halaman 162) untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian yang pertama yaitu bagaimana menginterpretasikan relasi konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat terhadap konsepsi ruang arsitektur berdasarkan *pandangan fēng shuǐ* (風水) pada objek studi?

Dialektika tingkat konseptual, properti dan komposisi dari arsitektur dengan pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水) berhasil menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu bagaimana menginterpretasikan relasi konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat terhadap konsepsi ruang arsitektur berdasarkan *pandangan fēng shuǐ* (風水) pada objek studi?. Melalui dialektika ini terlihat relasi antara prinsip penataan arsitektur dengan pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水) sangat erat yang interpretasinya terlihat jelas dalam perancangan pada objek studi, sekaligus menjawab keraguan Bryan Lawson tentang prediksi, mengangkat kembali pernyataan Julia Kristeva tentang *khôra* untuk ditelusuri lebih mendalam, memperkuat pernyataan Gunawan Tjahjono tentang konsepsi ruang *jiān* (間) dan memperjelas pernyataan Bruno Zevi tentang dimensi ke-empat.

Dialektika tingkat konseptual, properti dan komposisi dari arsitektur dengan pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水) memperlihatkan adanya kaitan antara konsepsi ruang arsitektur dengan konsepsi ruang *Jiān* (間). Elaborasi dialektika tingkat konseptual, properti dan komposisi dari arsitektur dengan pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水) ini menghasilkan kerangka teoretik (lihat halaman 176)

untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian yang kedua yaitu konsep-konsep *fēng shuǐ* (風水) apa yang signifikan yang mempengaruhi relasi konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan *fēng shuǐ* (風水) pada objek studi ?

Dialektika tingkat teoretik, identifikasi dan orientasi konsepsi ruang arsitektur dengan konsepsi ruang *jiān* (間) dari *fēng shuǐ* (風水) berhasil menjawab pertanyaan penelitian kedua yaitu konsep-konsep *fēng shuǐ* (風水) apa yang signifikan yang mempengaruhi relasi terhadap konsepsi ruang arsitektur. Konsep *fēng shuǐ* (風水) yang paling signifikan yang mempengaruhi relasi terhadap konsepsi ruang arsitektur adalah pemahaman peradaban Tiongkok terhadap konsep waktu, hal ini bisa terlihat jelas pada konsepsi ruang *jiān* (間) yang bisa dikatakan sejalan dengan konsep ruang Einsteinian ruang-waktu yang menyatu tidak terpisahkan, dan penerapannya diterjemahkan secara jelas dalam penataan *fēng shuǐ* (風水).

Dialektika tingkat teoretik, identifikasi dan orientasi konsepsi ruang arsitektur dengan konsepsi ruang *jiān* (間) dari *fēng shuǐ* (風水) ini menghasilkan kerangka filosofis (lihat halaman 184) untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian yang ketiga yaitu apa konsepsi yang melandasi relasi konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan *fēng shuǐ* (風水) pada objek studi?

Dialektika tingkat filosofis, *Part-Whole & Hierarchy* dengan *Yi Jīng* (易經) dari *Fēng Shuǐ* (風水) berhasil menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Melalui dialektika *Part-Whole & Hierarchy* dengan *Yi Jīng* (易經) dari *Fēng Shuǐ* (風水)



terlihat bahwa ide *dynamic equilibrium* merupakan dasar dari prinsip *penataan fēng shuǐ* (風水) yang mengacu pada konsepsi teori perubahan dari filosofi *Yi Jīng* (易經).

Rangkaian temuan ini menghasilkan temuan akhir yaitu filosofi dari pedoman prinsip penataan *fēng shuǐ* (風水) sebagaimana tergambar dalam kerangka Pedoman Prinsip Penataan *Fēng Shuǐ* (風水).

Penelusuran penelitian ini baik terhadap dialektika, terutama dialektika Tionghoa, maupun logika korelatif serta epistemologi *fēng shuǐ* (風水) memperlihatkan pentingnya ekuilibrium bagi manusia dalam menjalani kehidupan, dalam hal ini, ekuilibrium yang sifatnya dinamis sebagaimana manusia mengarungi gelombang kehidupannya yang senantiasa berubah baik secara ruang maupun waktu. Gelombang perubahan yang senantiasa terjadi ini melahirkan teori perubahan *Yi Jīng* (易經) dan diperoleh pola-pola perubahan yang dituangkan dalam rangkaian sub-teori seperti teori *yīn yáng* (陰陽), teori lima elemen *wǔ xíng* (五行), teori *bā guà* (八卦) dan lain sebagainya.

Filosofi *Yi Jīng* (易經) dan logika korelatif dari peradaban Tiongkok serta bahasa mandarin yang unik membuat huruf *Jiān* (間) menarik untuk ditelusuri. Huruf *Jiān* (間) yang berarti ruang menyiratkan arti bahwa ruang dan waktu merupakan satu kesatuan sebagaimana yang akhirnya berhasil diungkapkan oleh Albert Einstein. Teori konsepsi ruang *Jiān* (間) ini menjadi kata kunci yang penting dalam memahami konsep ruang *fēng shuǐ* (風水).

Huruf *Jiān* (間) yang terdiri dari huruf *mén* (門) dan *rì* (日) ini memungkinkan untuk dijadikan dasar dari konsep ruang-waktu dalam penataan

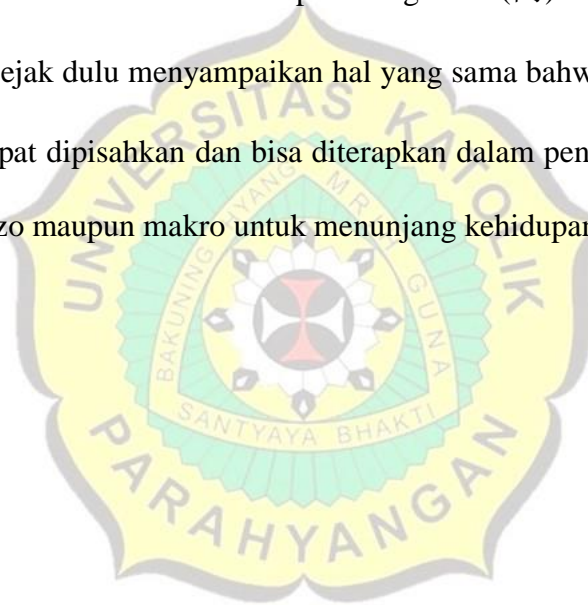
arsitektur. Konsep ruang dapat disimbolkan oleh huruf *mén* (門) yang berarti pintu, salah satu elemen arsitektur yang sangat penting dan konsep waktu dapat disimbolkan oleh huruf *rì* (日) yang artinya bisa berupa hari dan juga matahari. Konsep ruang dan waktu ini perlu ditelusuri dengan aspek trinitas langit bumi dan manusia *tiān dì rén* (天地人) dengan faktor kunci dan pedoman prinsip masing-masing dan melahirkan pedoman prinsip penataan *fēng shuǐ* (風水).

Pedoman prinsip penataan *fēng shuǐ* (風水) meletakkan aspek manusia sebagai subyek yang menjadi dasar dari suatu penataan arsitektur, kemudian aspek bumi dengan faktor geografi dan faktor geologi perlu menjadi pertimbangan penting sebelum memutuskan untuk menata sebuah properti, begitu juga dengan aspek langit dengan faktor musim dan penanggalan. Setelah itu prinsip-prinsip penataan *fēng shuǐ* (風水) terkait konsepsi ruang, yaitu prinsip tempat atau sektor, prinsip orientasi, prinsip bentuk terkait teori lima elemen *wǔ xíng* (五行), prinsip proporsi dan komposisi, prinsip efisiensi dan efektifitas ruang serta prinsip kenyamanan perlu diolah secara mendalam. Sementara itu, prinsip-prinsip dari konsep waktu tidak kalah penting dan perlu diterapkan dengan seksama, yaitu prinsip ketepatan waktu terhadap kegiatan yang dilakukan, prinsip prioritas dalam melakukan sesuatu, prinsip fleksibilitas, prinsip perencanaan dalam mengatur waktu serta prinsip antisipasi terhadap berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi baik yang positif maupun yang negatif.

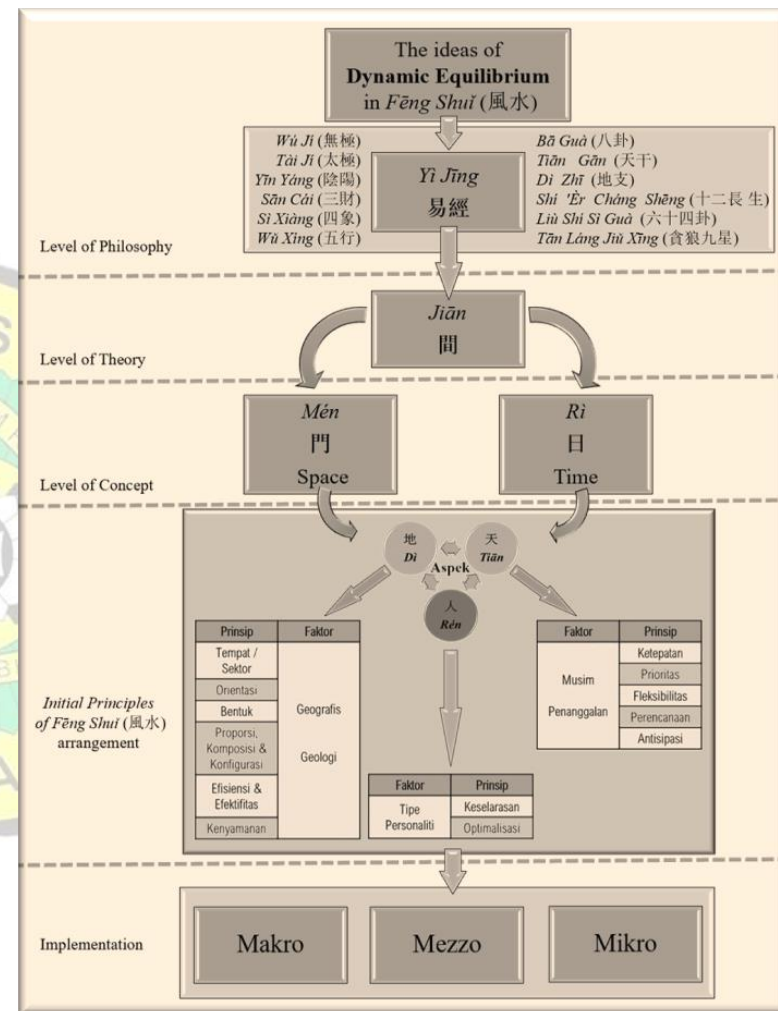
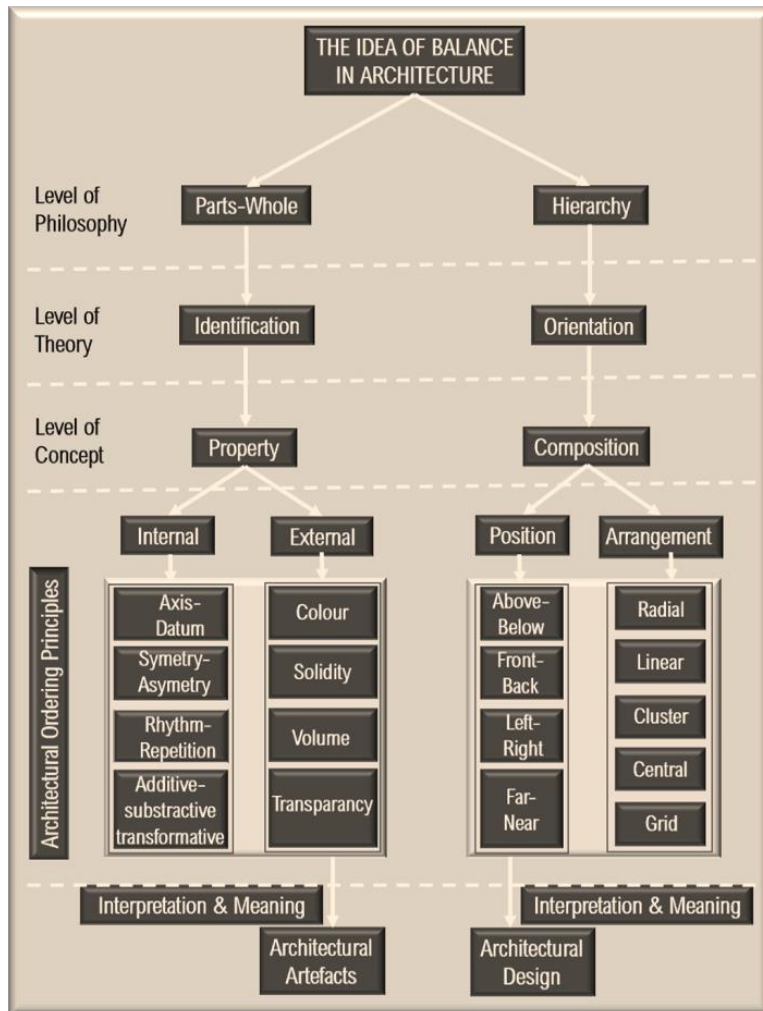
Penataan arsitektur yang menerapkan *fēng shuǐ* (風水) dapat memadukan anatomi arsitektur Salura yang ditambah dengan lingkup manusia dan lingkup waktu pada tingkat operasional, serta memadukan prinsip penataan arsitektur

Salura dengan pedoman prinsip penataan *fēng shuǐ* (風水). Perpaduan ini merupakan bentuk nyata sinergi dari arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水).

Penjabaran dari perkembangan pemahaman konsepsi ruang Barat dan perkembangan pemahaman konsepsi ruang *Jiān* (間) serta epistemologi *fēng shuǐ* (風水) memperlihatkan konsepsi ruang *Jiān* (間) yang sesuai dengan konsepsi ruang Einsteinian terkait *space-time* sangat mempengaruhi *fēng shuǐ* (風水). Setelah melihat uraian penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa Einstein telah mengakhiri tradisi Descartes dan konsepsi ruang *Jiān* (間) serta ilmu *fēng shuǐ* (風水) memang sejak dulu menyampaikan hal yang sama bahwa ruang dan waktu menyatu tidak dapat dipisahkan dan bisa diterapkan dalam penataan properti baik skala mikro, mezzo maupun makro untuk menunjang kehidupan sehari-hari.







**Diagram 6.2** Penggabungan Prinsip Penataan Arsitektur Salura dengan Pedoman Prinsip Penataan *fēng shuǐ* (風水)

### 6.3 Kontribusi dan Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi yang dapat dimanfaatkan pada tiga tataran yaitu:

1. Dalam tataran teori menghasilkan kontribusi berupa dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) melalui penerapan pada bangunan gedung perkantoran yang hasilnya berupa pengkayaan pengetahuan teoretik dan empiris terkait konsepsi ruang Timur dan Barat pada umumnya, dan terkait konsepsi ruang *jiān* (間) dan konsepsi ruang *fēng shuǐ* (風水) pada khususnya.

Teori pedoman prinsip penataan *fēng shuǐ* (風水) yang ditemukan dari penelitian ini dapat dipadukan dengan teori prinsip penataan arsitektur Salura untuk menghasilkan perancangan properti yang lebih komprehensif dan holistik, sehingga diperoleh hasil rancangan yang utuh yang memberi manfaat optimal bagi kehidupan.

2. Dalam tataran praktis menghasilkan kontribusi berupa masukan kepada para pemangku kepentingan baik pemilik, pengguna, perencana, pelaksana maupun pengelola mulai dari tahap perencanaan, perancangan, pelaksanaan maupun pengelolaan kawasan dan bangunan mengenai bagaimana ilmu *fēng shuǐ* (風水) dalam arsitektur yang berhubungan dengan konsepsi ruang *jiān* (間) terkait bangunan gedung perkantoran dapat diterapkan.

3. Dalam tataran filosofis menghasilkan kontribusi berupa tambahan pandangan filosofis tentang dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) yang berhubungan dengan konsepsi ruang *jiān* (間) terhadap bangunan gedung perkantoran.

#### 6.4 Saran

Kaitan antara arsitektur dengan konsepsi ruang sangat terpengaruh oleh cara berpikir, sudut pandang dan budaya. Walaupun penelitian ini mengkaji konsepsi ruang peradaban Tionghoa, tetapi kajian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mengeksplorasi konsepsi ruang peradaban-peradaban lain.

Keberagaman etnis, budaya dan peradaban Indonesia yang kaya diyakini terdapat banyak konsepsi ruang yang memiliki keunikan tersendiri yang perlu digali untuk diteliti. Hasil temuan dan kebaruan dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan melengkapi pandangan terkait konsepsi ruang serta dapat memicu penelitian-penelitian baru terkait konsepsi ruang dari budaya dan peradaban yang ada di Indonesia.

Penelitian dengan isu konsepsi ruang masih sangat terbuka untuk dikaji, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memicu ketertarikan peneliti lain untuk menghasilkan teori-teori terkait konsepsi ruang arsitektur dari Timur pada umumnya dan konsepsi ruang arsitektur dari Indonesia pada khususnya sehingga dapat mengimbangi dan bersinergi dengan konsepsi ruang arsitektur dari Barat terhadap pengembangan ilmu arsitektur baik di Indonesia maupun lingkup yang lebih luas.



## Daftar Pustaka

- Adimihardja, K., & Salura, P. (2004). *Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan*. Bandung: CV. Architecture & Communication.
- Al Thahab, A. A. (2016). *Towards Sustainable Architecture and Urban Form. Socio Cultural Aspects of Sustainable Application of the Practice of Home and the Mahalla's Everyday Life in Iraq*. England: University of Wolverhampton.
- Algra, K. A. (1994). *Concepts of Space in Greek Thought*. Leiden: Brill.
- Antariksa. (2018). *Arsitektur dalam Dinamika Ruang, Bentuk dan Budaya*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Arthagraha.net. *Gambar Gedung Perkantoran District 8*. (n.d.). Retrieved November 11, 2021, from <https://arthagraha.net/project/sudirman-central-business-district-scbd>.
- Bong, H. (1999). *In Search of Alternative Traditions in Architecture. A Cross-cultural Interdisciplinary Study*. South Yorkshire. England: The University of Sheffield.
- Bramble, C. (2003). *Architet's Guide To Feng Shui, Exploding The Myth*. Oxford: Architectural Press.
- Buruma, I., & Margalit, A. (2004). *Occidentalism, The West in the Eyes of Its Enemies*. New York: The Penguin Press.
- Capon, D. S. (1999a). *Architectural Theory volume one*. West Sussex, England: John Wiley & Sons Ltd.
- Capon, D. S. (1999b). *Architectural Theory volume two*. West Sussex, England.: John Wiley & Sons Ltd.
- Cargile, A. C. (2005). Describing Culture Dialectically. Dalam W. J. Starosta, & G. M. Chen, *Taking Stock in Intercultural Communication: Where to Now* (Vol. XXVIII, hal. 99-123). Washington DC: National Communication Association.
- Carrier, J. G. (2003). *Occidentalism, Images of the West*. Oxford: Clarendon Press.
- Cassirer, E. (1953 (1923)). *Substance and Function, and Einstein's Theory of Relativity*. New York: Dover Publications.
- Casula, M., Rangarajan, N., & Shields, P. (2020). The Potential of Working Hypotheses for Deductive Exploratory Research. 55, 1703 - 1725. doi:10.1007/s11135-020-01072-9
- Çeliker, A. (2013). *Philosophical Questioning of Architecture with an Emphasis on Fēng Shuī*. Gazimağusa, North Cyprus: Eastern Mediterranean University.



- Chéng, C. Y. (2020). *The Primary Way Philosophy of Yijing*. New York: State University of New York Press.
- Cheng, C.-y. (2009). The Yi-Jing and Yin-Yang Way of Thinking. In B. Mou, *Routledge History Of World Philosophies, Volume 3, History Of Chinese Philosophy* (pp. 71-106). New York: Routledge.
- Choy, H. (2009). The 15 Core Principles Of Feng Shui. In M. Y. Mak, *Research in Scientific Feng Shui and the Built Environment* (pp. 89-118). Hong Kong: City University of Hong Kong Press.
- Colliers.com*. (n.d.). Retrieved November 11, 2021, from <https://www2.colliers.com/en-id/properties/district-8-treasury-tower>.
- Corbett, E. P. (1965). *Classical Rhetoric for the Modern Student*. New York: Oxford University Press.
- Croome, D. J. (1994). The Effect of Geopathic Stress on Building Occupants. *Renewable Energy*, 5(II).
- Curiosity.lib.harvard.edu.Ba Zhai*. (n.d.). Retrieved Februari 14, 2022, from <https://curiosity.lib.harvard.edu/chinese-rare-books>.: <https://curiosity.lib.harvard.edu/chinese-rare-books>.
- Dam, R. M. (2019). Home Within Movement. The Japanese Concepts of Ma (間). Sensing Space-time Intensity in Aesthetics of Movement. doi:10.5117/9789462986947/CH11
- Darmawan, D. (2012, Juni). Pengaruh Mazhab Yin Yang Pada Arsitektur Rumah Tinggal Kuno China di Lasem. *Jurnal Tesa Arsitektur*, 10(1).
- Day, K. (2015). *Fēng Shuǐ As A Narrative Of Localisation: Case Studies Of Contemporary Architecture In Hong Kong And Shanghai*. Melbourne, Australia.: Swinburne University of Technology.
- Devlin, K. (1994). *Mathematics: The Science of Patterns*. New York: Scientific American Library.
- District8jakarta.com. Siteplan District 8*. (n.d.). Retrieved November 11, 2022, from <https://district8jakarta.weebly.com/site-plan.html>.
- en.Wikipedia.org. Gambar Teori Lima Element*. (n.d.). Retrieved November 11, 2021, from <https://en.wikipedia.org/wiki/Wuxing>.
- Franz, G. (2005). An Empirical Approach To The Experience Of Architectural Space. Weimer: n Max Planck Institute for Biological Cybernetics, Tübingen and the Bauhaus University.
- Georgoudi, M. (1983). Modern Dialectics in Social Psychology: a Reappraisal. *European Journal of Social Psychology*, Vol. 13, 77-93.



- Giannouloupoulou, L. (2019). *The Effects Of Geophysical Anomalies On The Biosphere*. University Of Ioannina, School Of Health Sciences, Faculty Of Medicine, Sector Of Clinical And Basic Functional Sciences, Department Of Physiology.
- Goodbun, J. C. (2011). *The Architecture of the Extended Mind: Towards a Critical Urban Ecology*. London, United Kingdom: University of Westminster.
- Güner, D. (2003). *Construction of Time Conception in Architectural Realm, Sigfried Giedion and Space, Time and Architecture*. Turkey: İzmir Yüksek Teknoloji Enstitüsü.
- Hall, D. L., & Ames, R. T. (1987). *Thinking Through Confucius*. New York: State University of New York Press.
- Hall, E. T. (1990). *The Hidden Dimension*. New York: Anchor Books.
- Hillier, B., & Hanson, J. (1984). *The Social Logic of Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ho, P. Y. (1985). *Li, Qi and Shu. An Introduction to Science and Civilization in China*. New York: Dover Publications, Inc.
- Ho, P. Y. (2003). *Chinese Mathematical Astrology*. London: Routledge Curzon.
- <http://www.district8jakarta.com/>. (n.d.). Retrieved Juni 8, 2022, from District8jakarta.com. Gambar Gedung, Gambar Denah.
- <https://jakartasatu.jakarta.go.id>. (n.d.). Retrieved November 11, 2021, from portal/apps/webappviewer/index.html?id=c858ff8bc150497ebc659c8879a4702a.
- <https://www.agungsedayu.com/en>. (2021). Retrieved June 10, 2022
- Huang, T. (2019, March). The Chinese Correlative Worldview: From Yijing to Modeling of Confucian Decision-making. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1).
- Jammer, M. (1993). *Concepts of Space*. New York: Dover Publication. inc.
- Katz, V. (2007). *The mathematics of Egypt, Mesopotamia, China, India, and Islam*. New Jersey: Princeton University Press.
- Laiprakobsup, N. (2007). *Inbetween Place: The Emergence Of The Essence*. Texas: Texas A&M University.
- Langley, P., Laird, J. E., & Rogers, S. (2008, November 1). Cognitive architectures: Research issues and challenges. *Elsevier*, 141 - 160. doi:<https://doi.org/10.1016/j.cogsys.2006.07.004>
- Laszlo, E. (2004). *Science and the Akashic Field: An Integral Theory of Everything*. Rechester, Vermont: Inner Traditions.

- Lavine, T. (1984). *From Socrates to Sartre*. New York: Bantam Books.
- Lawson, B. (2001). *The Language of Space*. Oxford: Architectural Press.
- Lee, Y., & Kim, S. (2008). Reinterpretation of S. Giedion's Conception of Time in Modern Architecture— Based on his book, *Space, Time and Architecture*. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 15-22.
- Lefebvre, H. (1991). *The Production of Space*. Oxford: Basil Blackwell.
- Leopold, C. (2002). Architecture and Geometrical Space Conceptions. *Conference of The International Society of the Arts, Mathematics, and Architecture*. Freiburg: ISAMA. Retrieved January 25, 2022, from [https://www.researchgate.net/publication/309431128\\_ARCHITECTURE\\_AND\\_GEOMETRICAL\\_SPACE\\_CONCEPTIONS](https://www.researchgate.net/publication/309431128_ARCHITECTURE_AND_GEOMETRICAL_SPACE_CONCEPTIONS)
- Li, L. (1998). *The Influence of Fēng Shuǐ on the Building of the City of Beijing in the Ming Dynasty (1368 -1644)*. Scotland, United Kingdom: The University of Edinburgh.
- Li, X. (1993). *Meaning Of The Site : A Holistic Approach Towards Site Analysis On Behalf Of The Development Of A Design Tool Based On A Comparative Case-Study Between Fēng Shuǐ And Kevin Lynch's System*. Netherlands: Eindhoven University of Technology.
- Li, X., & Yeo, K. S. (2007). *Chinese Conception of Space 中國空間*. Beijing: China Architecture & Building Press.
- Lin, H. B. (2000). *The Art & Science of Feng Shui: The Ancient Chinese Tradition of Shaping Fate*. Minnesota: Llewellyn Publications.
- Lind, M. (2006, 4 30). Why the Liberal Arts Still Matter. *The Wilson Quarterly*, hal. 52.
- Madrazo, L. (1958). *The Concept of Type in Architecture, an Inquiry into the Nature of Architectural Form*.
- Mainini, S. F. (2004). *Fēng Shuǐ For Architecture*. Beverly Hills: Xlibris Corporation.
- Mak, M. Y., & So, A. T. (2015). *Scientific Feng Shui for the Built Environment*. Hong Kong: City University of Hong Kong Press.
- Mak, M., & So, A. T. (2009). *Research in Scientific Feng Shui and the Built Environment*. Hong Kong: City University of Hong Kong Press.
- Marmot, A. (2002, April). Architectural Determinism. Does Design Change Behaviour? (U. Collage, Penyunt.) *British Journal of General Practice*.
- Melendo, J. M. (2018). Environmental Features of Chinese Architectural Heritage: The Standardization of Form in a Pursuit for Equilibrium with Nature. doi:10.3390/su10072443

- Morgan, M. H. (1914). *Vitruvius, The Ten Books of Architecture*. London: Harvard University Press.
- Needham, J. (1969). *Within The Four Seas, The Dialogue of East and West*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Nisbett, R. E. (2003). *The Geography of Thought. How Asians and Westerners Think Differently... and Why*. New York: The Free Press.
- Nitschke, G. (1966). MA - The Japanese Sense Of Place In Old And New Architecture And Planning. *Architectural Design*.
- Nitschke, G. (1993). *From Shinto to Ando*. Great Britain: Academy Editions.
- Nitschke, G. (2018). MA: Place, Space, Void. *Kyoto Journal*.
- Oosterling, H. (2005, February 5). Ma Or Sensing Time-Space Towards A Culture Of The Inter. Berlin: Haus der Kulturen der Welt.
- Pallasmaa, J., & McCarter, R. (2012). *Understanding Architecture*. London: Phaidon.
- Pattberg, T. (2009). *The East-West Dichotomy, The Conceptual Contrast Between Eastern and Western Cultures*. New York: Iod Press.
- Peng, K., Spencer-Rodgers, J., & Nian, Z. (2006). Naïve Dialecticism and the Tao of Chinese Thought. Dalam Y. K. In: Kim U., *International and Cultural Psychology* (hal. pp 247-262). Boston: Springer.
- Ping, X. (1997). Design with Meanings: Fēng Shuǐ and Cosmology in Architecture. In A. o. Architecture (Ed.), *85th Acsa Annual Meeting And Technology Conference*. Denver: University of Colorado at Denver.
- Psud-cuds.id. PRK Kawasan Integrasi SCBD*. (n.d.). Retrieved November 11, 2021
- Purbadi, Y. D. (2010). Tata Suku dan Tata Spasial pada Arsitektur Permukiman Suku Dawan di Desa Kaenbaun di Pulau Timor. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Purwadi, Y., Sugiharto, I., & Manurung, E. (2022, June). Memahami Konstruksi Nalar Epistemologi Etnik: Sebuah Kajian Filosofis. *Ledalero*, 21(1), 71 - 86.
- Purwanto, L. (2017). *Fisika Bangunan*. Semarang: CV. Tigamedia Pratama.
- Purwanto, L., & Lake, R. C. (2021). Architecture and Culture, Architecture Grows. *Arteks*, 155-156. doi:10.30822/arteks.v6i2.1269
- Putnam, H. (1972). *Philosophy of Logic*. New York: Routledge.
- Putnam, H. (1975). *Mathematics, Matter and Method*. London: Cambridge University Press.

- Rescher, N. (2007). *Dialectics: A Classical Approach to Inquiry*. Heusenstamm: Ontos Verlag.
- Revenue-tower.com*. (n.d.). Retrieved November 11, 2021, from <http://www.revenue-tower.com>.
- Said, E. W. (2003). *Orientalism*. London: Penguin Books.
- Salura, P. (2018a). Anatomy of Architecture Based on the Creation of Space for Activity. . *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.14), 205-207.
- Salura, P. (2018b). The Philosophy of Architectural Ordering Principles. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7(2.9), 52–55. doi:10.14419/ijet.v7i2.9.13346
- Scbd.com*. *Masterplan SCBD*. (n.d.). Retrieved November 11, 2021, from <https://scbd.com/menu/page/siteplan>.
- Sennet, R. (2010). The Architecture of Cooperation. *Youtube*. Retrieved November 11, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=tcXE4NEgLn8>
- Setiadi, J. (2023, Februari 9). Architect. (S. W. Teh, Interviewer)
- Shahlaei, A., & Mohajeri, M. (2015). In-Between Space, Dialectic of Inside and Outside in Architecture.
- Shields, R. (1999). *Lefebvre, Love and Struggle; Spatial Dialectics*. London: Routledge.
- Shitov, A. V. (2010). Health of People Living in a Seismically Active Region. In I. V. Florinsky, *Man and the Geosphere* (pp. 185-213). New York: Nova Science Publishers, Inc.
- Smith, K. (2012). *Introducing Architectural Theory, Debating a Discipline*. New York: Routledge.
- Söderbäck, F. (2019). *Revolutionary time : on time and difference in Kristeva and Irigaray*. Albany: State University of New York Press.
- Su, J. (2002). Dialogue with Fēng Shuǐ: An Awareness of Chinese Traditions in Domestic Architecture. South Yorkshire. England: The University of Sheffield.
- Sugiharto, B. I. (2013). *Humanisme dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Matahari.
- Sugiharto, I. B. (1996). *Postmodernisme, Tantangan bagi Filsafat*. Yogyakarta.: Penerbit Kanisius.
- Sugiharto, I. B. (2020, Februari 28). Its Epistemology and Its Impact to Human Civilization. *Future Studies*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.



- Suvanajata, R. (2001). *Relations in Architectural Space, Designs and Effects in Space of the Traditional Thai Houses and Temples*. The Bartlett, University College .
- Taylor, L. (1979). *Ma, Space-time in Japan*. (T. S. Design., Ed.) Cooper-Hewitt Museum.
- Teh, S. W. (2007). *Feng Shui & Arsitektur, Caturmatra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- themapspro.blogspot.com. Masterplan SCBD*. (2015, Agustus 21). Retrieved Juni 8, 2022, from <https://themapspro.blogspot.com/2015/08/map-scbd-jakarta.html>.
- Theobald, U. (2011, 8 26). *Chinaknowledge.de. Huangji jingshi shu 皇極經世書*. Retrieved 1 5, 2022, from [Chinaknowledge.de.:www.chinaknowledge.de/Literature/Daoists/huangjijingshi.html](http://Chinaknowledge.de.:www.chinaknowledge.de/Literature/Daoists/huangjijingshi.html)
- Tian, C. (2005). *Chinese Dialectics. From Yijing to Marxism*. Maryland: Lexington Books.
- Tjahjono, G. (2012). Jian, Keantaraan sebagai Konsep Ruang Orang Tionghoa: suatu Pengantar ke Bong 墓, Keng 間 (Jian), dan Bio 廟. *Seminar Nasional, Arsitektur Tionghoa di Jawa* (pp. 1-11). Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Trisno, R. (1997). *Pendekatan Arsitektur terhadap Feng Sui pada Rumah tinggal*. Jakarta: Gakushudo.
- Trofimov, V. (2000). *Ecological Functions Of The Lithosphere*. Moscow, Russia.: Moscow University Press.
- Tschumi, B. (1996). *Architecture and Disjunction*. Massachusetts: The MIT Press.
- Ven, C. V. (1991). *Ruang Dalam Arsitektur*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Weyl, H. (1952). *Space, time, Matter*. United States: Dover Publications, Inc.
- White, E. T. (1983). *Site Analysis: Diagramming*. Florida: Architectural Media Ltd.
- Wong, W.-c. (2006). Understanding Dialectical Thinking from a Cultural-Historical Perspective. *Philosophical Psychology*, 19(2).
- Wright, F. L. (1957). *A Testament*. New York: Horizon Press.
- Xinyan. (2013). Chinese Dialectical Thinking: the Yin Yang Model. *Philosophy Compass*.
- Yap, J. (2008). *The Chinese Metaphysics Compendium*. Kuala Lumpur: JY Books Sdn. Bhd.

- Yeo, K. S. ((2006). *Rationale of the Intangible, a Cognitive Reading of Spatial Conception in the Story of the Stone*. Singapore: National University of Singapore.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research, Design and Methods, 4th Edition*. Thousand Oaks, CA.: Sage.
- Yu, Y. &. (2016). Analysis on Fēng Shuǐ Theory and Urban Planning in Ancient China. *Canadian Social Science*, 12(1), 42-48. doi:10.3968/8100
- Yuwanti, S. (2016). Penggunaan Petungan dalam Pembangunan Rumah Tinggal Masa Kini sebagai Aspek Tangible-Intangible Kebudayaan Masyarakat Pati Modern. *Temu Ilmiah IPLBI*. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata (STIEPARI).
- Zevi, B. (1978). *The Modern Language of Architecture*. Canberra. Australian: National University Press.
- Zevi, B. (1993). *Architecture as Space*. New York: First Da Capo Press.
- Zhang, W. (2006). *Heidegger, Rorty, And The Eastern Thinkers*. New York: State University of New York Press.

